

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan sangat bermanfaat untuk makhluk hidup khususnya manusia. Hutan berdasarkan UU kehutanan No 41 tahun 1999 merupakan kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati, didominasi oleh pepohonan, serta berinteraksi dengan alam lingkungannya sehingga tidak dapat dipisahkan, maka kedudukan hutan dalam suatu kawasan ditetapkan oleh Negara. Hutan juga sebagai salah satu penentu system penyangga kehidupan dan sumber kemakmuran rakyat sehingga mempunyai peranan yang sangat besar bagi kelangsungan hidup makhluk hidup yang berada di sekitarnya terutama manusia. Hutan yang dipertahankan terdiri dari hutan lindung, hutan suaka alam, hutan wisata, hutan konservasi, hutan produksi terbatas dan hutan produksi (Djaenudin, 1994).

Keanekaragaman merupakan kumpulan seluruh penghuni biosfer yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan saling mempengaruhi. Keanekaragaman jenis tumbuhan sebagian besar terdapat di hutan tropis khususnya pegunungan. Struktur hutan tropis dapat menciptakan keanekaragaman jenis yang tumbuh didalamnya. Pohon merupakan bagian sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber kebutuhan ekonomi manusia, seperti tersedianya sumber kayu bakar, makanan, obat-obatan, bahan bangunan, dan lain-lain.

Vegetasi didefinisikan sebagai keseluruhan tumbuhan dari suatu area yang berfungsi sebagai area penutup lahan, yang terdiri dari beberapa jenis seperti herba, perdu, pohon, yang hidup bersama-sama pada suatu tempat dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, serta lingkungannya dan memberikan kenampakan luar vegetasi. Struktur vegetasi adalah suatu pengorganisasian ruang dari individu-individu yang menyusun suatu tegakan.

Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) adalah kawasan pelestarian alam karena memiliki ekosistem asli. Kawasan tersebut merupakan perpaduan ekosistem gunung berapi dengan hutan dataran tinggi, serta pegunungan. Kawasan ini dikelola dengan sistem zonasi. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, budidaya, pariwisata dan rekreasi. Plunyon Kali Kuning adalah tempat wisata yang terletak di kaki Gunung Merapi yang berupa jembatan gantung dengan pemandangan yang berhadapan langsung dengan Kali Kuning. Sungai ini memiliki panjang 40 km, dari hulu yang berada di puncak gunung merapi. Erupsi gunung Merapi berdampak terhadap ekosistem dan vegetasi di sekitarnya. Beberapa aktivitas vulkanik yang dapat berdampak terhadap vegetasi diantaranya lahar dan gas piroklastik, gas panas (awan panas) yang dapat mencapai suhu 700°C. Peristiwa Erupsi Merapi saat itu menjadi penyebab terjadinya suksesi baik primer maupun sekunder di wilayah yang sekarang dijadikan sebagai Taman Nasional Gunung Merapi. Setelah terjadinya bencana letusan

Gunung Merapi, membawa banyak lahar merapi yang mengakibatkan sekitar kali kuning menjadi banyak ditumbuhi tanaman yang hijau dan subur. Objek wisata Plunyon ini merupakan salah satu yang mencoba bangkit kembali dari kerusakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja komposisi vegetasi penyusun komunitas hutan di Plunyon Kalikuning Resort Cangkringan Taman Nasional Gunung Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana indeks nilai penting vegetasi hutan yang terdapat di Plunyon Kalikuning Resort Cangkringan Taman Nasional Gunung Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis spesies di Plunyon Kalikuning Resort Cangkringan Taman Nasional Gunung Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui indeks nilai penting vegetasi penyusun komunitas hutan di Plunyon Kalikuning Resort Cangkringan Taman Nasional Gunung Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi keanekaragaman jenis vegetasi di Plunyon Kalikuning Resort Cangkringan Taman Nasional Gunung Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, informasi ini diharapkan sebagai dasar pertimbangan dalam pengelolaan Taman Nasional Gunung Merapi khususnya Resort Cangkringan agar berfungsi secara maksimal.